

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN KELAS INKLUSI
DI SD NEGERI 7 SIDOKUMPUL
GRESIK**

Mahmudah

Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

E-mail: liliss.mahmudah@gmail.com

Abstrak

Aktivitas manajemen pendidikan di sekolah melibatkan semua komponen sekolah dan sumber daya yang dimiliki oleh sekolah untuk mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Salah satu aktivitas ini adalah proses manajemen pembelajaran di kelas. Keberadaan kelas inklusi memerlukan pengelolaan khusus terutama pada pembelajarannya. Pembelajaran di kelas merupakan salah satu proses untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan siswa. Belajar berkaitan dengan materi apa yang dibutuhkan dan bermakna dalam kehidupannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis: (1) perencanaan manajemen pembelajaran kelas inklusi di SD Negeri 7 Sidokumpul Gresik; (2) pelaksanaan manajemen pembelajaran kelas inklusi di SD Negeri 7 Sidokumpul Gresik; dan (3) sistem penilaian pembelajaran kelas inklusi di SD Negeri 7 Sidokumpul Gresik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan wawancara terstruktur, observasi nonpartisipan, dan studi dokumentasi. Teknik untuk mengecek keabsahan data dengan menggunakan kredibilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) perencanaan pembelajaran di kelas Inklusi SD Negeri 7 Sidokumpul Gresik secara umum meliputi: (a) kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan kurikulum inklusi; (b) semua guru baik guru kelas maupun guru pendamping khusus terlibat dalam menetapkan perencanaan pembelajaran; dan (c) proses perencanaan dilaksanakan dalam tiga tahap; (2) pelaksanaan pembelajaran di kelas inklusi SD Negeri 7 Sidokumpul Gresik secara umum meliputi: (a) pendidikan karakter ditanamkan dengan cukup baik; (b) guru kelas dan guru pendamping khusus memiliki peran yang berbeda dalam pembelajaran, namun dengan tujuan yang sama yakni membelajarkan anak materi-materi pelajaran sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan usianya; (c) guru menggunakan metode pembelajaran kooperatif dan partisipatif di kelas; (3) sistem penilaian pembelajaran di SD Negeri 7 Sidokumpul Gresik secara umum meliputi: (a) penilaian peserta didik dilakukan oleh guru kelas dan guru pendamping khusus; (b) penilaian dilakukan melalui tes tulisan, seperti ulangan harian, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester; (c) terdapat dua rapor untuk anak berkebutuhan khusus, yakni rapor warna merah dan warna merah muda.

Kata kunci: manajemen pembelajaran, kelas inklusi, aktivitas belajar.

Abstract

Management activities in school education involving all components of the school and the resources owned by the school to achieve educational goals effectively and efficiently. One of these activities is the management process of learning in the classroom. The existence of inclusion classes require special management mainly on learning. Learning in the classroom is one of the processes to develop the abilities and skills of the students. Learning material related to what is needed and meaningful life. The aim of this study is to describe and analyze: (1) planning of learning management in the inclusion classroom SD Negeri 7 Sidokumpul Gresik; (2) the implementation of learning management inclusion class in 7 Sidokumpul Gresik; and (3) inclusion classroom learning assessment system in SD Negeri 7 Sidokumpul Gresik.

This study used a qualitative approach. Techniques used in the data collection was a structured interview, nonparticipant observation, and documentation study. Techniques for checking the validity of the data by using the credibility, dependability and confirmability. Data analysis technique used is data reduction, data presentation, and data verification.

The results showed that: (1) planning Inclusion in the classroom SD Negeri 7 Sidokumpul Gresik generally include: (a) the curriculum used is the Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) and curriculum inclusion; (b) all teachers both classroom teachers and special assistant teachers involved in setting learning plan; and (c) the planning process implemented in three stages; (2) the implementation of learning in the classroom inclusion SD Negeri 7 Sidokumpul Gresik generally include: (a) the character education instilled with good enough; (b) classroom teachers and special assistant teachers have a different role in learning, but with the same goal of teaching children lesson

materials according to the needs and demands of their age; (c) teachers use cooperative learning methods and participative in class; (3) learning assessment system in SD Negeri 7 Sidokumpul Gresik generally include: (a) the assessment of learners performed by the class teacher and teacher assistant special; (b) an assessment carried out through written tests, such as daily tests, midterm and final exams; (c) there are two report cards for children with special needs, the report cards red and pink.

Keywords: learning management, inclusion classroom, learning activities.

PENDAHULUAN

Pendidikan menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa. Hal ini menunjukkan bahwa selayaknya pendidikan memberikan kesempatan bagi semua anak tanpa memandang kelebihan maupun kekurangan dan mengakomodasi keberagaman peserta didik.

Semua anak dengan berbagai kondisi dapat berada di dalam kelas untuk belajar. Hal ini sejalan dengan apa yang diamanatkan dalam *The Salamanca Statement and Framework for Action on Special Needs Education (1994)*, dinyatakan bahwa:

Inclusive education means that : "... schools should accommodate all children regardless of their physical, intellectual, social, emotional, linguistic or other conditions. This should include disabled and gifted children, street and working children, children from remote or nomadic populations, children from linguistic, ethnic or cultural minorities and children from other disadvantaged or marginalised areas or groups."

Namun, dari semua kelompok tersebut, yang kurang mendapat perhatian adalah anak-anak dengan kebutuhan khusus. Karena masyarakat beranggapan bahwa mereka yang memiliki kekurangan fisik maupun psikis, memiliki kebutuhan yang berbeda dengan anak pada umumnya, sehingga mereka harus ditempatkan dalam sekolah khusus dengan anak-anak yang memiliki keadaan serupa.

Menurut Permendiknas Nomor 70 Tahun 2009, pendidikan inklusi didefinisikan sebagai:

sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya.

Pendidikan inklusif merupakan perkembangan baru dari pendidikan terpadu. Pada sekolah inklusi, setiap anak sesuai dengan kebutuhan khususnya, diusahakan dapat dilayani secara optimal dengan melakukan berbagai modifikasi dan atau penyesuaian, mulai dari kurikulum, sarana-prasarana, tenaga pendidik dan kependidikan, sistem pembelajaran sampai pada sistem penilaiannya.

Melalui pendidikan inklusif anak-anak berkebutuhan khusus akan diberikan kesempatan untuk belajar bersama dengan anak-anak normal di kelas reguler. Dengan begitu, semua anak akan saling berinteraksi dan memupuk rasa kepedulian terhadap teman yang lain, terutama anak berkebutuhan khusus.

Istilah inklusif berimplikasi pada adanya kebutuhan yang harus dipenuhi bagi semua anak dalam sekolah. Hal ini menyebabkan adanya penyesuaian-penyesuaian yang harus dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran (Reid, 2005:85).

Dari pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa dalam sekolah inklusi, bukanlah peserta didik yang menyesuaikan diri dengan sistem yang ada di sekolah, melainkan sekolah yang menyesuaikan dengan kebutuhan setiap anak untuk dapat mengembangkan bakatnya masing-masing.

Pembelajaran di kelas merupakan salah satu proses untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan siswa. Belajar berkaitan dengan materi apa yang dibutuhkan dan bermakna dalam kehidupannya. Lingkungan yang inklusif, ramah terhadap pembelajaran juga mempertimbangkan kebutuhan, minat, dan keinginan kita sebagai guru (Hidayat, 2009:9). Lebih lanjut menjelaskan bahwa Pembelajaran yang bersifat ramah perlu diterapkan di dalam kelas, yakni pembelajaran yang senantiasa berpusat pada anak atau yang disebut *child centre learning* dan bukan pada pencapaian target kurikulum.

Guru merupakan bagian utama di dalam kelas, karena guru merupakan orang yang merencanakan berbagai kegiatan yang akan dilakukan di kelas, orang yang akan mengimplementasikan kegiatan yang direncanakan dengan subjek dan objek siswa, orang

menentukan dan mengambil keputusan dengan strategi yang akan digunakan dengan berbagai kegiatan di kelas, dan guru pula yang akan menentukan alternatif solusi untuk mengatasi hambatan dan tantangan yang muncul dalam proses pembelajaran.

Selain guru, sekolah juga mempunyai peran penting dalam mendukung pelayanan pendidikan untuk semua. Sekolah adalah tempat belajar yang nyaman bagi peserta didik dalam menuntut ilmu. Di sekolah, semua peserta didik bersama-sama mendapatkan pengetahuan dan berbagai keterampilan.

Berdasarkan hasil wawancara pada studi pendahuluan dengan salah satu Guru Pembimbing Khusus di SD Negeri 7 Sidokumpul Gresik, ada beberapa sekolah inklusi di Kabupaten Gresik, salah satu di antaranya adalah SD Negeri 7 Sidokumpul yang terletak di Jalan Arif Rahman Hakim. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah inklusi yang sudah didukung pemerintah dengan akreditasi sekolah "A".

Di sekolah tersebut, semua anak mendapatkan pengalaman pendidikan yang sama. Sama dalam artian semua anak mendapatkan kesempatan yang sama untuk belajar. Berdasarkan hasil observasi awal di SD Negeri 7 Sidokumpul Gresik, setiap minggu sekolah akan mengadakan program *Out Class*. Dalam kegiatan ini anak-anak berkebutuhan khusus dibelajarkan untuk dapat melakukan hal-hal sederhana dalam kehidupan sehari-hari, seperti melipat baju, membeli keperluan di toko, dan lain-lain.

Penelitian ini berawal dari ketertarikan peneliti pada pembelajaran di kelas inklusi yang memberikan kesempatan belajar pada anak-anak berkebutuhan khusus. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan dibahas beberapa hal tentang manajemen pembelajaran kelas inklusi di SD Negeri 7 Sidokumpul Gresik. Pemilihan lokasi penelitian berdasarkan pertimbangan keberadaan guru khusus serta akreditasi sekolah yang diketahui dalam studi pendahuluan yang telah dilakukan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Suatu pendekatan deskriptif akan dihasilkan data berupa kata-kata sebagaimana yang dicirikan dalam penelitian kualitatif. Lokasi penelitian dilakukan di SD Negeri 7 Sidokumpul yang terletak di jalan Arif Rahman Hakim Gresik.

Dalam melakukan pengumpulan data di tempat penelitian, kehadiran peneliti di lapangan yakni berperan sebagai instrumen kunci. Di mana peneliti berperan sebagai pengumpul data. Pengumpulan data

dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan subjek penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian yakni bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan sistem penilaian pembelajaran kelas inklusi di SD Negeri 7 Sidokumpul Gresik. Langkah berikutnya yakni peneliti membuat catatan lapangan yang berfungsi dalam melakukan analisis data.

Responden yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian di SD Negeri 7 Sidokumpul Gresik adalah kepala sekolah, guru kelas, dan guru pendamping khusus. Instrumen kunci dalam penelitian ini adalah guru yang menjadi pelaku langsung dalam proses pembelajaran.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah dengan menggunakan teknik wawancara terstruktur, teknik observasi nonpartisipan, dan studi dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data dengan Model Miles dan Huberman yaitu *data reduction* (Reduksi Data), dalam reduksi data dipakai model Analisis tema budaya menurut Spradley (Sugiyono, 2011:255), *data display* (Penyajian Data), dan *conclusion drawing/verification* (Penarikan Kesimpulan/Verifikasi).

Setelah melakukan teknik analisis data, peneliti melakukan uji keabsahan data yang meliputi uji *credibility* (validitas internal) dengan menggunakan Triangulasi sumber, Triangulasi teknik, dan *member check*, uji *dependability* (reliabilitas), dan uji *confirmability* (objektivitas).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perencanaan Pembelajaran Kelas Inklusi di SD Negeri 7 Sidokumpul Gresik

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran di SD Negeri 7 Sidokumpul terdapat beberapa hal pokok, yaitu (1) menggunakan kurikulum Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan kurikulum inklusi, (2) pihak yang terlibat dalam perencanaan ini adalah kepala sekolah, guru kelas, guru pendamping khusus, dan orang tua. (3) Proses perencanaan ada tiga tahapan, yaitu (a) menetapkan KKM (Ketuntasan Minimal), (b) mendiskusikan cara membelajarkan anak reguler dan ABK, dan (c) menangani anak ABK.

Pertama, kurikulum yang digunakan di SD Negeri 7 Sidokumpul Gresik ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

dan kurikulum inklusi. Kurikulum KTSP digunakan lagi setelah sebelumnya pernah Kurikulum 2013 (K13) yang diinstruksikan untuk ditangguhkan sementara. Untuk kurikulum inklusi, yang dipilih adalah kurikulum modifikasi karena dipandang bisa disesuaikan dengan kondisi dan situasi yang ada serta mengakomodasi kebutuhan anak ABK.

Kedua, pada perencanaan pembelajaran ini biasanya dilakukan sebelum tahun ajaran baru dimulai, di mana melibatkan kepala sekolah, guru kelas, guru pendamping, serta orang tua. Guru harus berperan aktif selama proses perencanaan berlangsung, karena mereka akan terlibat secara langsung dalam pembelajaran bersama siswa dan guru juga yang mengetahui kondisi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Orang tua berperan dalam mendukung pembelajaran yang telah dilaksanakan di sekolah dengan cara membantu serta mengawasi proses pembelajaran di rumah.

Ketiga, terdapat tiga tahapan dalam proses perencanaan ini, tahap pertama adalah menetapkan KKM. Penetapan KKM ini dilakukan untuk membuat standar yang harus dicapai oleh peserta didik. KKM untuk anak reguler berbeda dengan anak ABK. Di mana KKM untuk anak reguler berada pada angka normal pada umumnya dan KKM untuk anak ABK disesuaikan dengan kemampuan individual anak. Pada tahap kedua adalah mendiskusikan cara membelajarkan semua siswa dalam satu kelas. Semua siswa perlu belajar dengan baik begitu pula dengan anak ABK. Untuk itulah kepala sekolah selalu memberikan arahan kepada guru-guru bagaimana membelajarkan siswa dengan baik agar dapat mencapai KKM yang sudah ditentukan. Pada tahap ketiga dalam pertemuan bersama ini akan dipaparkan kondisi baik fisik dan mental anak-anak ABK, terutama bagi peserta didik di tahun pertama. Bagi peserta didik di tahun pertama merupakan hal yang sulit karena pada tahap ini mereka akan belajar dan duduk bersama anak reguler untuk pertama kalinya. Pada awal seleksi masuk sekolah, khusus bagi anak ABK akan dilakukan tes terlebih dahulu. Tes ini dimaksudkan untuk mendeteksi kebutuhan belajar mereka di sekolah, baik hal akademik maupun non akademik. Hal ini dilakukan agar peserta didik ABK mendapatkan hak mereka dalam belajar terlebih lagi di sekitar anak pada umumnya.

Kurikulum yang digunakan di SD Negeri 7 Sidokumpul merupakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan kurikulum inklusi, dalam hal ini adalah modifikasi dan omisi. Hal ini disesuaikan dengan kemampuan dan kesanggupan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Ilahi (2013:171) yang menjelaskan bahwa kurikulum pendidikan inklusif menggunakan kurikulum sekolah reguler (kurikulum nasional) yang dimodifikasi sesuai dengan tahap perkembangan anak berkebutuhan khusus, dengan mempertimbangkan karakteristik dan tingkat kecerdasannya.

Selain dalam hal kurikulum yang mengalami modifikasi, dalam perangkat pembelajaran pun menggunakan modifikasi-modifikasi tertentu. Terdapat beberapa hal dalam perangkat pembelajaran seperti RPP dan Silabus yang mengalami modifikasi. Modifikasi dalam perangkat ini terdapat pada materi yang akan disampaikan kepada peserta didik, indikator-indikator pembelajaran, dan media yang digunakan karena harus menyesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan peserta didik terutama anak berkebutuhan khusus. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari Direktorat PLB (2010:94) yang menerangkan bahwa modifikasi pada kurikulum hanya komponen dari silabus, diantaranya: (1) materi; (2) indikator; (3) kegiatan pembelajaran; (4) media, sumber dan evaluasi. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan kemudahan bagi guru.

Perencanaan pembelajaran di SD Negeri 7 Sidokumpul Gresik dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan siswa sesuai dengan tuntutan umurnya dan juga memperhatikan kemampuan peserta didik, baik yang reguler maupun anak berkebutuhan khusus. Hal tersebut sesuai dengan yang dipaparkan oleh Evertsson (2011:122) mengemukakan bahwa dalam pengembangan rencana ada dua hal yang perlu diperhatikan, yaitu pertama, kemampuan dan konsep mana saja yang harus dipelajari siswa; kedua, kegiatan apa yang dapat menjadikan mereka rekan yang menarik dalam usaha pendidikan ini.

Adanya tingkat kesulitan dalam mengajar kelas rendah dan kelas tinggi menyebabkan perbedaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dipakai. Jika di kelas III guru kelas dapat menggunakan RPP biasa untuk anak-anak berkebutuhan khusus, maka di

kelas V berbeda. Dikarenakan tuntutan materi yang semakin tinggi maka untuk membelajarkan anak berkebutuhan khusus di kelas V tidak menggunakan RPP biasa. Oleh sebab itu, guru pendamping khusus kelas V membuat PPI/Program Pembelajaran Individual. PPI merupakan suatu rancangan pembelajaran yang disiapkan untuk individu-individu dengan kebutuhan belajar yang berbeda. Sedangkan di kelas III PPI hanya digunakan ketika anak-anak tidak mampu mengikuti RPP yang telah dibuat oleh guru. PPI digunakan untuk mengejar ketertinggalan materi dari anak reguler. Hal tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip PPI yang dikemukakan oleh Astuti (2011:145), antara lain: (a) berorientasi peserta didik; (b) sesuai potensi dan kebutuhan anak; (c) memperhatikan kecepatan belajar masing-masing; (d) mengejar ketertinggalan dan mengoptimalkan kemampuan. Inti dari kurikulum inklusif adalah kurikulum nasional yang sedang berlaku namun terdapat perubahan dari indikator keberhasilan dan standar yang diberikan karena disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan ABK.

Di SD Negeri 7 Sidokumpul Gresik, perencanaan dilakukan dengan semua pihak mulai dari kepala sekolah, guru kelas, guru pendamping khusus, dan juga orang tua peserta didik. Dalam pertemuan yang dilakukan sebelum tahun ajaran baru dimulai, dibahas mengenai kiat-kiat untuk membelajarkan siswa, kompetensi apa saja yang dapat dicapai serta yang harus dikuasai, dan cara-cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan prestasi peserta didik tersebut.

B. Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Inklusi di SD Negeri 7 Sidokumpul Gresik

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri 7 Sidokumpul: (1) pendidikan karakter ditanamkan dengan cukup baik; (2) peran guru dalam pembelajaran sangat penting; (3) guru menggunakan metode pembelajaran yang kooperatif dan partisipatif di kelas.

Sebelum membuka pelajaran, guru dan siswa mengawali membaca sholawat kemudian dilanjutkan dengan mengumandangkan pancasila bersama-sama, lalu mengecek kehadiran siswa, melakukan apersepsi kepada peserta didik. Selanjutnya guru menyampaikan pelajaran. Hal

ini seperti yang dijelaskan Suryosubroto (2002:39) bahwa menjelaskan mengenai komponen dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu membuka pelajaran; menyampaikan materi pelajaran; menggunakan metode mengajar; menggunakan alat peraga dalam pengajaran; pengelolaan kelas; interaksi belajar mengajar; dan menutup pelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri 7 Sidokumpul Gresik masing-masing guru memiliki peran yang berbeda di dalam kelas, namun tetap dengan satu tujuan, yaitu membelajarkan anak materi-materi pelajaran sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan usianya. Guru kelas berperan sebagai aktor utama dalam mengendalikan situasi dan kondisi di dalam kelas, sedangkan guru pendamping khusus memiliki peran untuk membantu dan mendampingi anak berkebutuhan khusus yang ada di dalam kelas. Keduanya memiliki peran yang penting dalam keberhasilan tujuan pembelajaran.

Pada pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri 7 Sidokumpul Gresik ini dapat diketahui bahwa sebelum memasuki ruang kelas, anak-anak berkebutuhan khusus terlebih dahulu disiapkan di ruang sumber (*Resource Room*). Hal-hal yang perlu disiapkan adalah membangun mental anak agar ketika memasuki kelas nanti tidak membuat keributan atau kegaduhan, lalu mereka diberikan tugas di buku tulis masing-masing oleh guru pendamping khusus. Tujuan diberikan tugas ini adalah untuk membuat anak-anak berkebutuhan khusus memiliki tugas yang akan dikerjakan di dalam kelas sehingga tidak akan membuat gaduh ketika guru menyampaikan pelajaran.

Dalam menyampaikan pelajaran guru kelas juga memberikan kesempatan yang sama kepada semua peserta didik untuk berpartisipasi dalam kelas. Guru kelas biasanya memberikan pertanyaan untuk memancing keaktifan peserta didik. Dalam hal ini termasuk juga kepada anak-anak berkebutuhan khusus. Guru kelas memberikan kesempatan kepada anak-anak tersebut untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru kelas di depan semua peserta didik tadi. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik dengan kebutuhan khusus juga mendapatkan perlakuan yang sama dengan anak reguler. Senada dengan apa yang disampaikan oleh Ilahi (2013:172) bahwa pada pelaksanaan pembelajaran guru dapat mengutamakan metode pembelajaran kooperatif dan partisipatif, memberi

kesempatan yang sama dengan siswa lain, menjadi tanggung jawab bersama dan dilaksanakan secara kolaborasi antara guru khusus dan guru kelas, serta dengan menggunakan media, sumber daya, dan lingkungan yang beragam sesuai dengan keadaan.

Dalam menyampaikan materi yang ada pada rencana pelaksanaan pembelajaran, guru dapat menggunakan bermacam-macam metode untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Penggunaan metode-metode ini disesuaikan dengan daya serap peserta didik di kelas karena ketika menggunakan satu metode saja belum tentu bisa mencapai tujuan yang diinginkan. Sesuai dengan paparan dari Djamarah dan Zain (2010:162) yang mengemukakan bahwa proses belajar mengajar dikatakan bervariasi jika guru dapat menunjukkan ada perubahan pada gaya mengajar, media yang digunakan berganti-ganti, dan ada perubahan dalam pola interaksi antara guru-siswa, siswa-guru, dan siswa-siswa.

Media pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran adalah sesuai dengan kebutuhan anak, baik anak reguler maupun anak berkebutuhan khusus. Ketika satu media dapat dipakai untuk setiap anak di dalam kelas, maka media tersebut akan digunakan. Tetapi ketika media yang digunakan oleh guru tidak menjangkau kebutuhan setiap anak terutama anak berkebutuhan khusus, maka anak-anak tersebut akan dibuatkan media oleh guru pendamping khusus mereka. Karena media adalah alat bantu dalam mencapai tujuan pembelajaran, maka media memiliki peranan penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Djamarah dan Zain (2010:122) bahwa media berperan sebagai alat bantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Media juga harus disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai oleh siswa. Selain itu, media juga dapat dijadikan sebagai sumber belajar siswa, dengan media yang tepat akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih baik daripada tanpa bantuan media.

Selain metode dan media yang digunakan, strategi yang digunakan pun dapat disesuaikan dengan kemampuan siswa karena setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda, oleh karena itu kembali lagi pada kebutuhan setiap anak. Hal tersebut sesuai dengan paparan dari Hidayat (2009:5-6) strategi yang dapat

digunakan strategi keberagaman (*differentiation*). Strategi ini digunakan dengan mempertimbangkan kemampuan belajar Anak Berkebutuhan Khusus yang berbeda-beda. Strategi pembelajaran ini dapat diterapkan dengan efektif melalui perubahan atau penyesuaian antara kemampuan belajar mereka dengan harapan/target, alokasi waktu, penghargaan/hadiah, tugas-tugas/pekerjaan, dan bantuan yang diberikan pada anak-anak dari masing-masing kelompok yang beragam, meskipun mereka belajar dalam satu kelas, dengan tema dan mata pelajaran yang sama.

C. Sistem Penilaian Pembelajaran di SD Negeri 7 Sidokumpul Gresik

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa: (1) Penilaian peserta didik dilakukan oleh guru kelas dan guru pendamping khusus; (2) penilaian dilakukan melalui tes tulisan, seperti ulangan harian, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester; (3) terdapat dua rapor untuk anak berkebutuhan khusus, yakni rapor warna merah dan warna merah muda.

Penilaian peserta didik dilakukan oleh guru kelas dan guru pendamping khusus. Penilaian dilakukan oleh guru kelas jika anak berkebutuhan khusus dapat mengikuti materi yang diberikan oleh guru kelas. Dan begitu pula penilaian akan dilakukan oleh guru pendamping khusus jika anak berkebutuhan khusus tidak dapat mengikuti materi pelajaran yang diberikan oleh guru kelas.

Penilaian dilakukan secara tertulis melalui tugas-tugas, ulangan harian, ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Tugas yang diberikan pun berbeda antara anak berkebutuhan khusus dengan anak reguler. Untuk anak berkebutuhan khusus yang mengikuti materi yang disampaikan oleh guru kelas mereka akan mendapatkan tugas dari guru kelas dan tugas ini berbeda dengan anak lainnya. Hal ini disesuaikan dengan kemampuan menangkap pelajaran yang dimiliki oleh setiap anak berkebutuhan khusus. Hal tersebut sesuai dengan macam-macam tes menurut Sudjana (2005:113) yang menyebutkan bahwa tes ini ada tiga macam, yaitu tes tulisan, tes lisan, dan tes tindakan. Jenis tes ini biasanya digunakan untuk menilai isi dari pendidikan itu, seperti aspek pengetahuan, keterampilan, dan keterampilan. Dan juga senada dengan Popham dan Baker (2005:151) yang menjabarkan fungsi

dari penilaian yaitu untuk mengetahui tingkat kemajuan, perkembangan murid dalam satu periode tertentu. Hasil dari setiap penilaian akan dijadikan sebagai dasar untuk memperbaiki kemajuan setiap individu murid. Catatan di kantor yang biasanya berhubungan dengan angka murid, angka dan standarisasi tes dan kesimpulan yang berkenaan dengan penilaian itu.

Guru kelas maupun guru pendamping khusus memberikan perhatian terhadap penilaian peserta didik dengan kebutuhan khusus. Penilaian ini dilakukan secara kontinyu untuk mengetahui tingkat kemajuan peserta didik dan di akhir pembelajaran akan disampaikan peningkatan atau perkembangan peserta didik berkebutuhan khusus kepada orang tua/wali murid. Hal ini sesuai dengan paparan dari Chittenden (Widoyoko, 2010:31) bahwa kegiatan penilaian dalam proses pembelajaran perlu diarahkan pada empat hal yaitu penelusuran, pengecekan, pencarian, dan penyimpulan. Guru harus melakukan penelusuran mengenai proses pembelajaran, apakah sesuai/tidak dengan rencana yang telah dibuat. Setelah itu, guru akan mencari informasi mengenai kelemahan-kelemahan dalam pembelajaran, dan berusaha mencari serta menemukan penyebab dari kelemahan-kelemahan tersebut. Kemudian guru akan menyimpulkan tingkat pencapaian belajar siswa. Hasil penyimpulan dapat digunakan sebagai laporan kemajuan belajar peserta didik.

Untuk penilaiannya sendiri dilakukan berdasarkan kebutuhan individu dalam perkembangan usianya, termasuk juga untuk anak berkebutuhan khusus. Untuk anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus penilaian akan diserahkan kepada guru pendamping khususnya, terkadang juga penilaian dilaksanakan oleh guru kelasnya. Tugas yang diberikan untuk peserta didik di kelas terkadang berbeda. Jika anak berkebutuhan khusus dapat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru kelas maka mereka akan mengerjakannya, dan jika tidak bisa mengerjakan maka akan diberikan tugas yang berbeda. Ini merupakan salah satu bentuk modifikasi dari sistem penilaian di SD Negeri 7 Sidokumpul. Sesuai dengan penjelasan dari Rusman (2011:336-337) yang menyebutkan bahwa tugas guru dalam menilai pembelajaran meliputi: (1) Melakukan penilaian dengan menggunakan instrumen penilaian yang telah dikembangkan pada waktu merencanakan pembelajaran; (2)

Melakukan modifikasi dan penskoran; dan (3) Memberikan masukan serta tindak lanjut perbaikan proses dan memberikan pembelajaran remedial.

Penilaian untuk peserta didik di SD Negeri 7 Sidokumpul Gresik menggunakan rapor sebagai nilai akhir. Rapor yang diberikan untuk anak berkebutuhan khusus ada dua warna, yakni warna merah dan merah muda. Pemberian dua rapor ini dilaksanakan sehubungan dengan anak berkebutuhan khusus yang mengikuti pembelajaran di kelas reguler. Oleh karena itu, anak-anak berkebutuhan khusus menerima dua rapor. Rapor yang pertama adalah rapor untuk anak reguler. Dalam rapor ini nilai yang diberikan berbeda dengan anak reguler. Rapor yang kedua adalah rapor warna merah muda, yakni untuk anak berkebutuhan khusus sendiri. Rapor ini tidak berisikan nilai kuantitatif, melainkan nilai dalam bentuk deskripsi. Deskripsi yang dimaksud di sini adalah deskripsi mengenai perkembangan anak. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Pedoman Penyelenggara Pendidikan Terpadu (2005:39), evaluasi/penilaian yang digunakan pada sekolah inklusi hendaknya menggunakan: (1) untuk mereka yang berkebutuhan khusus maka evaluasi berdasarkan program pembelajaran individual; (2) Laporan hasil kemajuan atau perkembangan siswa hendaknya dilengkapi dengan laporan berbentuk penjelasan atau informasi secara narasi; (3) Dalam mengevaluasi perlu mempertimbangkan kondisi atau jenis anak berkebutuhan khusus; (4) Untuk kondisi tertentu kemungkinan juga evaluasi menggunakan media gambar misalnya bagi mereka yang mengalami gangguan membaca.

PENUTUP

Simpulan

Hasil penelitian tentang Manajemen Pembelajaran Kelas Inklusi di SD Negeri 7 Sidokumpul Gresik diperoleh temuan penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran di kelas Inklusi SD Negeri 7 Sidokumpul Gresik secara umum meliputi: (a) kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan kurikulum inklusi; (b) semua guru baik guru kelas maupun guru pendamping khusus terlibat dalam menetapkan perencanaan pembelajaran;

dan (c) proses perencanaan dilaksanakan dalam tiga tahap.

2. Pelaksanaan pembelajaran di kelas inklusi SD Negeri 7 Sidokumpul Gresik secara umum meliputi: (a) pendidikan karakter ditanamkan dengan cukup baik; (b) guru kelas dan guru pendamping khusus memiliki peran yang berbeda dalam pembelajaran, namun dengan tujuan yang sama yakni membelajarkan anak materi-materi pelajaran sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan usianya; (c) guru menggunakan metode pembelajaran kooperatif dan partisipatif di kelas.
3. Sistem penilaian pembelajaran di SD Negeri 7 Sidokumpul Gresik secara umum meliputi: (a) Penilaian peserta didik dilakukan oleh guru kelas dan guru pendamping khusus; (b) penilaian dilakukan melalui tes tulisan, seperti ulangan harian, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester; (c) terdapat dua rapor untuk anak berkebutuhan khusus, yakni rapor warna merah dan warna merah muda.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang Manajemen Pembelajaran Kelas Inklusi di SD Negeri 7 Sidokumpul Gresik diperoleh temuan penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah, upaya peningkatan kompetensi tenaga pendidik perlu terus dilakukan dalam mendukung proses pelaksanaan pembelajaran, kerja sama dengan orang tua siswa juga perlu ditingkatkan agar pembelajaran di rumah dapat lebih optimal.
2. Bagi lembaga/sekolah, perbaikan dan penambahan sarana prasarana hendaknya terus diupayakan agar proses pembelajaran dapat menjadi lebih maksimal karena didukung oleh sarana prasarana yang memadai.
3. Bagi guru, diharapkan dapat memberikan pembelajaran yang lebih efektif, kreatif, dan inovatif sehingga peserta didik akan mampu mengembangkan diri dan memiliki karakter untuk menghadapi persaingan di jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pada tahap penilaian, diperlukan ketelitian dan tindak lanjut yang berkesinambungan agar hasil belajar siswa terpantau dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, Idayu. 2011. *Kepemimpinan Pembelajaran Sekolah Inklusi*. Malang: Banyumedia Publishing.
- Budiyanto, dkk. 2010. *Modul Pelatihan Pendidikan fInklusif*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar, Direktorat Pembinaan Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus Pendidikan Dasar.
- Danim, Sudarwan dan Danim, Yunan. 2010. *Administrasi Sekolah dan Manajemen Kelas*. Bandung: Pustaka Setia.
- Davies, Ivor K. 1991. *Pengelolaan belajar*. Terjemahan dari Sudarsono Sudirdjo, Lily Rompas, dan Koyo Kartasurya. Jakarta Utara: CV. Rajawali.
- Deklarasi Dunia Jomtien tentang "Education for All" di Thailand tahun 1990 pada Pasal III tentang "Universalisasi Akses dan Mempromosikan Kesetaraan".
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emzir. 2012. *Metodologi Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Evertsson, M. Carolyn dan Edmund T. Edmund. 2011. *Manajemen Kelas Untuk Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Fila, Nawaa. 2012. *Manajemen Kelas Inklusi: Studi Multikasus pada TK Roudhotul Hikmah dan SD Islam Sabilillah di Kabupaten Jombang*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Hidayat. 2009. Model dan Strategi Pembelajaran ABK dalam Setting Pendidikan Inklusi. Disajikan dalam *Workshop Pengenalan dan Identifikasi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dan Strategi Pembelajarannya*. Balikpapan, 25 Oktober.
- Kamus Ilmiah Populer. 2006. Surabaya: Gitamedia Press.
- Liando, Jopy dan Dapa, Aldjon. 2007. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus dalam Perspektif Sistem Sosial*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Ketenagaan.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. 2007. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mudjito A. K., Harizal, dan Elfindri. 2012. *Pendidikan Inklusif*. Jakarta: Baduouse Media Jakarta.
- Muijs, Daniel dan Reynolds, David. 2011. *Effective Teaching: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyana, Deddy. 2010. *Metodologi Penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, Hadari. 2012. *Manajemen Strategik Organisasi Nonprofit Bidang Pemerintahan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nur, Lidya Maftukhah. 2009. *Manajemen Pembelajaran Inklusi (Studi Kasus di SD Negeri Sumpalsari 1 Malang)*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Nurhalisah. 2010. Peranan Guru dalam Pengelolaan Kelas, *Lentera Pendidikan*, online, Vol. 13 No 2, (<http://ejurnal.uin-alauddin.ac.id/artikel/06%20Pengelolaan%20Kelas%20-%20Nurhalisah.pdf>). Diakses pada 19 Februari 2014).
- Parwoto. 2007. *Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Ketenagaan.
- Pedoman Penyelenggara Pendidikan Terpadu, *Menciptakan Sekolah Yang Ramah*, 2005. Direktorat Pembinaan Luar Biasa.
- Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Terpadu/Inklusi, buku 6, *Kegiatan Belajar Mengajar*. 2004. Direktorat Pendidikan Luar Biasa.
- Peraturan Pemerintah Pendidikan Nasional Nomor 70 Tahun 2009 Pedoman Umum Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif.
- Popham, W. James dan Baker, Eva L. 2005. *Teknik Mengajar Secara Sistematis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto, Ngalmim. 2000. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Reid, Gavin. 2005. *Dyslexia and Inclusion: Classroom Approaches dor Assessment, Teaching, and Learning*. London: Fulton Publisher.
- Rusman. 2011. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Pers.
- The Salamanca Statement and Framework for Action on Special Needs Education*. Salamanca, Spain, 7-10 June 1994.
- Sagala, Syaiful. 2014. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Setyaningsih, Nurul. 2012. *Manajemen Pembelajaran pada Sekolah Inklusi di SD Negeri Blotongan 03 Kec. Sidorejo Kota Salatiga*. Skripsi tidak diterbitkan. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.
- Silverius, Suke. 1991. *Evaluasi Hasil Belajar dan Umpan Balik*. Jakarta: Grasindo.
- Subekhi, Akhmad dan Jauhar, Mohammad. 2012. *Pengantar manajemen sumber daya manusia (MSDM)*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sunardi. TT. *Kecenderungan dalam Pendidikan Luar Biasa*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Dirjen Dikti. Proyek Pendidikan Tenaga Akademik.
- Sunaryo. 2009. "Manajemen Pendidikan Inklusif (Konsep, Kebijakan, dan Implementasinya dalam Perspektif Pendidikan Luar Biasa)".
- Suryosubroto, B. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wibowo, Agus. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widoyoko, Eko Putro. 2010. *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wukir. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Organisasi Sekolah*. Yogyakarta: Multi Presindo.